

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran adalah salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran memiliki model pembelajaran, metode pembelajaran, alat dan bahan untuk proses pembelajaran, termasuk juga lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Salah satu lingkungan yang mendukung proses pembelajaran adalah model Sekolah berbasis Alam. Saat ini Sekolah Alam merupakan salah satu inovasi pada bidang Pendidikan. Model Sekolah ini berusaha mengembangkan lingkungan pembelajaran, media pembelajaran dan juga metode pembelajaran yang memiliki karakteristik berbeda dari Sekolah pada umumnya. Pada Sekolah alam ini ia memanfaatkan keadaan alam sekitar sebagai tempat belajar, menggunakan media yang berasal alam dan juga menggunakan metode yang berinteraksi langsung dengan alam.

Salah satu ide mengenai pendidikan yang cukup berkembang diluar negeri adalah *eco-school*. *Eco-school* mulai dikembangkan pada tahun 1994 sebagai respon dari hasil konferensi PBB mengenai lingkungan dan pembangunan pada tanggal 1-14 januari 1992 di Rio de Janeiro, Brazil yang diprakasai oleh *Foundation fo Enviromental Education* (FEE) yang mendapatkan dukungan oleh *European Commission* (Mogensen & Mayer, 2005). *Eco-school* sendiri merupakan program yang dilaksanakan di seluruh dunia yang melibatkan 9,5 juta anak dalam 67 negara yang menjadikannya sebagai program pendidikan terbesar di dunia. Selama ini *eco-school* telah memperkuat peserta didiknya untuk menggerakkan perubahan serta mengembangkan kesadaran mereka terhadap lingkungan (Ro'ifah, n.d.).

Keberadaan Sekolah alam sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan (sekolah) alternatif di Indonesia yang pertama kali di rintis pada tahun 1998 di Ciganjur dan terus mengalami perkembangan dan mendapatkan respon yang positif dari masyarakat. Sebagian masyarakat yang menyekolahkan anaknya ke Sekolah alam terus meingkat. Penerimaan dan kepercayaan masyarakat

terhadap Sekolah alam lahir dari proses panjang dan kesuksesan Sekolah alam membangun dan mentranformasikan nilai-nilai

intinya dalam seluruh aktivitas dan layanan pendidikan (Fauzi, 2018). Eksistensi Sekolah alam merupakan sebagai sebuah institusi baru yang menawarkan produk layanan pendidikan alternatif yang tujuannya untuk mengubah paradigma pendidikan agar siswa merasa nyaman dalam proses belajar yang menyenangkan. Sekolah Alam juga memanfaatkan alam sebagai sumber pengetahuan dan berfungsi sebagai ruang belajar, media, bahan ajar, serta objek pembelajaran, karena konsep pendidikan di sekolah alam berbasis alam (Komunitas Sekolah Alam, 2005).

Sekolah alam ini memiliki 18 nilai yang bersumber dari Pusurbuk (Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud) yaitu: jujur, disiplin, toleransi, religius, kerja keras, kreatif, demokratis, peduli sosial, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli lingkungan, mandiri dan tanggung Jawab. Di dalam 18 nilai tersebut pada prinsipnya memiliki suatu gagasan yang harus diperhatikan dalam pendidikan ramah bagi anak yaitu, Sekolah diwajibkan menghadirkan sebuah media tidak hanya sekedar tempat untuk belajar, Sekolah juga sebagai ruang untuk berbicara mengenai hal-hal positif agar anak melakukan dialektika antara nilai yang diberikan oleh pendidikan kepada anak, menerapkan konsep dunia anak adalah bermain, yang artinya sekolah bisa menjadi tempat bermain bagi anak agar anak merasa nyaman serta memperkenalkan persaingan yang sehat didalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik diikutsertakan dalam berbagai aktifitas yang berkaitan dengan pengembangan konsep serta proses belajar, seperti *learning by doing*, demo, praktek dan lain-lain, Sekolah harus bisa menyiapkan kreasi penataan kelas yang dimulai dari penataan bangku, dekorasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, atau hasil kerja siswa dan lain-lain, Sekolah mampu menyiapkan sarana prasarana untuk menunjang pendidikan yang disesuaikan dengan usia anak sekolah, Berdirinya Sekolah alam ini dimaksudkan untuk mewujudkan kepedulian warga masyarakat terhadap pendidikan ramah anak, untuk itu dalam rangka mewujudkannya sekolah alam

ini berbasis komunitas yang mampu mendorong kemitraan setempat dalam mengembangkan pendidikan. (Raharjo, 1999)

Model Sekolah Alam merupakan salah satu fasilitas pendidikan dengan konsep pengembangan pendidikan karakter secara alami. Keunikan Sekolah Alam dibandingkan dengan sekolah konvensional adalah pada elemen visual, kinestetik, dan naturalis. Sekolah alternatif berbasis alam memiliki banyak perbedaan dengan sekolah formal. Namun hal itu bukan berarti tanpa kurikulum kompetensi. Sekolah alternatif berbasis alam tetap bernilai positif sebagai upaya menumbuhkan kemandirian semenjak dini, membuka kesadaran kreatif seluas mungkin serta memberikan pembelajaran soal kerja sama. Kegiatan belajar mengajar di sekolah alam dapat menumbuhkan kesadaran pada anak bahwa belajar merupakan kegiatan yang menyenangkan. Belajar di alam terbuka, secara naluriah akan menimbulkan suasana menyenangkan, tanpa tekanan dan jauh dari kebosanan. Dengan begitu akan tumbuh kesadaran pada anak-anak bahwa belajar itu merupakan kegiatan yang mengasyikkan dan sekolah pun menjadi identik dengan kegembiraan. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran bersifat integratif, komprehensif, dan aplikatif. (Hati, 2017)

Di Sekolah alam sendiri pelajar dibebaskan untuk tidak berseragam, menggunakan pakaian yang nyaman lengkap menggunakan sepatu boot dan membuat setiap pelajar bebas bereksplorasi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Keberagaman di Sekolah Alam dipandang sebagai salah satu hal yang unik, keseragaman tidak dipandang melalui apa yang dikenakan, tetapi pada akhlak, perilaku dan sikap serta semangat belajar dan rasa ingin tahu mereka. Secara ideal, dasar konsep tersebut berangkat dari nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang menyatakan bahwa hakikat penciptaan manusia adalah sebagai Khalifah di muka Bumi. Dengan begitu hakikat sekolah Alam bahwa tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik tumbuh menjadi manusia yang berkarakter. Bila dikaitkan dengan penanaman nilai-nilai Akhlak, yang mengacu pada sistematika Ajaran Islam yaitu, Akidah, Syari'ah dan Akhlak, nilai Akhlak merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan anak

di Sekolah, karena dari nilai-nilai Akhlak inilah tingkah laku dan perbuatan seorang peserta didik dibentuk dan tertanam pada dirinya. Tiga komponen diatas baik Akidah, Syari'ah dan Akhlak tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dan ruang lingkup ketiganya sama dengan ruang lingkup ajaran Islam (Kurniawati, 2017). Konsep belajar di Sekolah alam menerapkan sistem *learning by doing*, dimana siswa terjun langsung dalam hal melihat kejadian secara nyata yang memiliki kaitan dengan hal-hal berhubungan dengan materi pelajaran. Siswa diberikan kebebasan untuk bereksplorasi dengan bahan-bahan alamiah yang tersedia di Sekolah Alam.

Penanaman Akhlakul Karimah yang dimaksud pada penelitian ini adalah pembentukan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah *subhānahu wa ta'ālā* dan berakhlak mulia. Akhlak mulia atau Akhlak yang baik mencakup adab, budi pekerti, dan moral sebagai salah satu wujud dari pendidikan dalam Islam.

Dalam pendidikan Akhlak dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau perilaku yang secara sadar dan disengaja memberikan bimbingan baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, dan fisik yang menghasilkan perubahan atau pembentukan kearah positif, yang nantinya dapat di implementasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berfikir dan budi pekerti yang baik menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia. Peserta didik yang tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah *subhānahu wa ta'ālā* dan terdidik untuk senantiasa meminta pertolongan dan berserah diri hanya kepada-Nya. (Raharjo, 1999)

Di zaman sekarang banyak fenomena penyimpangan dan penyelewengan perilaku dikalangan peserta didik, bermunculan kasus-kasus yang sangat memprihatinkan kondisi anak bangsa. Kasus perkelahian antar pelajar, pelecehan seksual, *bullying*, kriminalitas antara guru dan murid yang telah menjadi sorotan publik. Hal tersebut terjadi karena pengaruh budaya dan perkembangan teknologi yang berkembang pesat, namun untuk penyesuaiannya masih belum merata. Salah satu fakta ini diberitakan oleh

Kompas.com, kisah pilu yang dialami oleh siswa dengan inisial F (11 tahun), ia kehilangan nyawa usai di-bully teman-temannya dengan cara dipaksa bersetubuh dengan kucing sembari direkam. Video yang akhirnya disebar sehingga korban tidak mau makan dan depresi hingga akhirnya dibawa ke rumah sakit. Malangnya korban meninggal dunia pada Minggu 17 Juli 2022, korban yang menutupi depresinya dengan mengaku sakit tenggorokan kepada orangtuanya. Dilansir pada website kominfo.go.id berdasarkan data yang diperoleh saat ini penggunaan internet di Indonesia sekitar 80-100 juta, pengguna internet yang berumur 15-40 mencapai 68% sementara usia dibawah 15 tahun sebanyak 10% dan penggunaan internet oleh anak-anak akan terus bertambah. Direktur Pemberdayaan Informatika menyatakan, telah banyak kasus anak-anak yang terjadi akibat penggunaan internet yang tidak sehat, mulai dari berbagai perilaku susila yang menyimpang baik itu pornografi, LGBT, perundungan dan lainnya, yang mengakibatkan kerusakan moral dan generasi muda.

Berdasarkan laporan dari liputan6.com, bahwa telah beredar luas di media sosial sebuah video dugaan kekerasan pada anak di bawah umur. Video itu memperlihatkan seorang bocah yang dipaksa menjulurkan lidahnya oleh si perekam kemudian lidah bocah tersebut disundut rokok, “mana lidah lu, melet melet” ucap si perekam sambil menyundutkan rokok yang digenggamnya. Tak hanya satu video, tetapi terdapat empat video kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh lima orang yang diduga pelaku tersebut. Bahkan para pelaku yang diduga masih ABG ini juga membawa sebuah obeng untuk ditusuk ke bagian tubuh korban. Dalam video yang tersebar itu, tidak ada reaksi dari korban untuk melawan, bocah tersebut hanya bisa pasrah mendapat perlakuan seperti itu. Informasi yang dihimpun pihak korban sudah melaporkan kekerasan tersebut ke Porles Tangerang Selatan. (Tristiawati, 2022). Bersumber dari okenews Jakarta Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) Arist Merdeka Sirait mengatakan, permasalahan seksual anak belakangan ini mengalami peningkatan, bahkan menurutnya kejadian ini kerap menimpa anak-anak di daerah Indonesia. Dengan adanya fenomena itu menurut Arist, peran

pengawasan dari orangtua terhadap anak itu sangat kurang. Sehingga menurutnya, peran keluarga harus diperkuat agar menghindari kasus-kasus serupa kedepannya. Kasus ini bermula ketika seorang siswi kelas VIII SMP di Kabupaten Tulungagung terbukti hamil oleh siswa kelas V SD di Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Mirisnya lagi, anak lelaki itu sebenarnya sudah berusia 13 tahun, mengingat pernah dua kali tak naik kelas. Sementara anak perempuan itu kini berusia 12 tahun sedang mengandung bayi berusia 6 bulan. Akibat perbuatan dua bocah ini, kedua belah pihak keluarga sepakat untuk menikahkannya. Namun permintaan tersebut ditolak oleh pihak Kantor Urusan Agama (KUA) setempat, sehingga kedua belah pihak mengajukan banding di Pengadilan Agama (PA) Kabupaten Tulungagung. Menariknya sang ayah menyebut apa yang dilakukan anak laki-lakinya itu merupakan bagian dari ‘tes kejantanan’ pasca-sunat di alat vitalnya. (Batubara, 2018).

Empat berita kasus mengenai rusaknya akhlak dan moralitas seorang anak hanyalah segelintir fenomena yang terjadi dalam beberapa tahun kebelakang, mirisnya hal seperti diatas semakin tahun semakin meningkat terutama mengenai kriminalitas anak-anak dibawah umur. Lantas bagaimanakah sekolah alam dengan karakteristiknya dalam penanaman Akhlakul karimah kepada para peserta didiknya sebagai upaya menanggulangi fenomena penyimpangan dan kasus kriminalitas anak-anak dibawah umur. Mengingat sebagai umat Muslim dasar-dasar pada pembentukan Akhlak adalah Al-Qur’an dan Hadist, karena dua komponen ini sebagai pedoman hidup umat Islam yang menjelaskan mengenai kriteria Akhlak baik dan buruk suatu perbuatan (Kuswanto, 2014).

Berdasarkan dengan latar belakang pemikiran diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang keberlangsungan proses penanaman akhlakul karimah di sekolah alam. Karena seperti yang kita ketahui bahwa Sekolah Alam sendiri cenderung lebih banyak melaksanakan proses pembelajaran diluar ruangan serta media dan model pendekatan yang berbeda dibanding Sekolah pada umumnya. Sehingga dalam penelitian untuk skripsi ini, penulis mengambil

judul: **“Penanaman Akhlakul Karimah di Sekolah Alam pada jenjang Sekolah Dasar Kelas 6 Saga Lifeschool Kota Bekasi”**

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Penanaman Akhlakul Karimah di Sekolah Alam pada jenjang Sekolah Dasar Kelas 6 Saga Lifeschool Kota Bekasi. Rumusan masalah ini kemudian dikembangkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah program Penanaman Akhlakul Karimah di Sekolah Alam pada jenjang Sekolah Dasar Kelas 6 Saga Lifeschool Kota Bekasi?
2. Bagaimanakah proses Penanaman Akhlakul Karimah di Sekolah Alam pada jenjang Sekolah Dasar Kelas 6 Saga Lifeschool Kota Bekasi?
3. Bagaimanakah hasil dari Penanaman Akhlakul Karimah di Sekolah Alam pada jenjang Sekolah Dasar Kelas 6 Saga Lifeschool Kota Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai Penanaman nilai-nilai Akhlak pada siswa dengan model Sekolah Alam. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi:

1. Program Penanaman Akhlakul Karimah di Sekolah Alam pada jenjang Sekolah Dasar Kelas 6 Saga Lifeschool Kota Bekasi.
2. Proses Penanaman Akhlakul Karimah di Sekolah Alam pada jenjang Sekolah Dasar Kelas 6 Saga Lifeschool Kota Bekasi.
3. Hasil dari proses Penanaman Akhlakul Karimah di Sekolah Alam pada jenjang Sekolah Dasar Kelas 6 Saga Lifeschool Kota Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini mencakup manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Beberapa manfaat teoritis yang dapat diambil dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan referensi tentang teori penanaman akhlakul karimah di sekolah alam pada jenjang Sekolah Dasar dengan subjek penelitian kelas 6 Saga *Lifeschool* Kota Bekasi, serta sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penanaman akhlakul

karimah di Sekolah berbasis alam dan juga diharapkan dapat memberikan pembaharuan informasi terhadap penelitian terdahulu. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para guru/tenaga pendidik berupa bahan rujukan untuk mengetahui seperti apa penanaman akhlakul karimah di sekolah berbasis alam, sehingga memudahkan dalam menemukan informasi terkait, serta titik masalah jika dihadapkan pada kondisi serupa, juga dengan beberapa solusi guna memudahkan proses pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan satu dengan yang lain, untuk mempermudah pemahaman dan pemecahan masalah secara terstruktur dan sistematis, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang uraian landasan teori yang relevan, sebagai dasar pemikiran dan pemecahan masalah dalam penelitian penanaman akhlakul karimah di Sekolah Alam pada jenjang Sekolah Dasar Kelas 6 Saga Lifeschool Kota Bekasi.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang langkah-langkah yang dilakukan peneliti selama penelitian, yakni: Desain Penelitian, Instrumen Penelitian, Partisipan dan Tempat Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Jenis dan Sumber Data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai data hasil penelitian di lapangan, pengolahan data dan temuan-temuan beserta analisisnya. Hasil dan pembahasan pada Bab IV.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, bab terakhir dalam skripsi ini menjelaskan simpulan yang berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan.